

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis statistik deskriptif. Penelitian kuantitatif ialah metode penelitian yang memiliki data berupa angka-angka dan untuk melakukan analisis dapat menggunakan statistik, sehingga metode kuantitatif memiliki sifat yang konkrit, objektif, terukur, rasional, dan sistematis (Sugiyono, 2019). Analisis statistik deskriptif, yakni suatu metode yang digunakan untuk menyajikan data yang telah dikumpulkan dan akan memberikan gambaran secara rinci variabel-variabel utama yang digunakan dalam penelitian.

Penelitian ini menggambarkan pengaruh ROA (X_1), ROE (X_2) dan *eco-efficiency* (X_3) terhadap nilai perusahaan (Y) dengan moderasi CEO *power* (Z). Alat statistik untuk mengolah data pada penelitian ini yakni, IBM SPSS.25 yang dapat membantu untuk menguji keterkaitan antar variabel yang dijadikan penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian menggunakan data sekunder yang meliputi laporan tahunan dan laporan keuangan pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan tahun 2022-2024 yang didapatkan melalui *website* resmi perusahaan atau IDX BEI. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari-Juli 2025.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat 3 variabel yaitu variabel independen, dependen, dan moderasi, sebagai berikut:

1. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen atau sering disebut variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab adanya perubahan atau pengaruh timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2019).

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Independen

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Skala
1.	ROA (<i>Return on Assets</i>) (X ₁)	ROA ialah penilaian efisiensi pengelolaan aset dalam menghasilkan keuntungan yang diperoleh periode tertentu (Lutfi & Panuntun, 2024).	ROA = $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$	Rasio
2.	ROE (<i>Return on Equity</i>) (X ₂)	ROE adalah rasio yang menunjukkan besarnya kontribusi ekuitas untuk menciptakan laba bersih (Novelia et al., 2020).	ROE = $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$	Rasio
3.	<i>Eco-Efficiency</i> (X ₃)	<i>Eco-efficiency</i> adalah prinsip perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan yang mencakup langkah yang diterapkan guna mitigasi dampak	Variabel <i>Dummy</i> : Nilai 1= Perusahaan yang memiliki standar manajemen lingkungan (mengikuti sertifikasi ISO 14001) Nilai 0= Perusahaan yang tidak memiliki standar manajemen	Nominal

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Skala
		lingkungan akibat aktivitas operasional dan meminimalkan biaya operasional (Audri & Puspitasari, 2024).	lingkungan (mengikuti sertifikasi ISO 14001)	

2. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi akibat adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019).

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel Dependen

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Skala
1.	Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan ialah persepsi pemilik modal atau investor atas tingkat keberhasilan perusahaan berupa peningkatan harga saham (Atiningsih & Setiyono, 2023).	$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{total hutang}}{\text{Total Aset}}$ <p>MVE= Nilai pasar ekuitas (Harga saham saat ini x Jumlah saham beredar)</p>	Rasio

3. Variabel Moderasi (Moderator)

Variabel moderasi atau moderator merupakan variabel yang bersifat memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat (Sugiyono, 2019).

Tabel 3.3 Definisi Variabel Moderasi (Moderator)

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Skala
1.	CEO <i>Power</i> (Z)	CEO <i>power</i> ialah jabatan yang paling tinggi di perusahaan yang memiliki peran dominan dalam membuat keputusan untuk mempertahankan perusahaan (Fadilah & Venusita, 2024).	CEO <i>Power</i> = Masa jabatan CEO	Nominal

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek dalam penelitian diperoleh dari suatu karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti dengan tujuan melakukan pengamatan lebih lanjut. Jumlah populasi yakni perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2022-2024 sebanyak 29 perusahaan. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria pemilihan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI secara berturut-turut tahun 2022-2024.
2. Perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang konsisten menyajikan laporan keuangan dan tahunan tahun 2022-2024.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah sampel ditampilkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Sampel

Keterangan	Jumlah
Jumlah populasi perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI selama tahun 2022-2024	29
Perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut tahun 2022-2024	(4)
Perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang tidak konsisten menyajikan laporan keuangan dan tahunan tahun 2022-2024	(3)
Total sampel	22
Total sampel x 3 periode	66

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan perhitungan diatas, maka teridentifikasi sebanyak 22 perusahaan konstruksi dan bangunan yang sesuai dengan kriteria dengan total data yang akan diambil dan diolah sebanyak 66 data karena rentang waktu 3 tahun dari tahun 2022 hingga 2024.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019), teknik pengumpulan data ialah langkah awal penelitian yang memiliki tujuan mendapatkan suatu data. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi memiliki *output* berupa data sekunder yang diperoleh melalui laporan tahunan dan laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Dalam hal ini dokumen laporan keuangan perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan tahun 2022-2024 yang didapatkan melalui *website* resmi perusahaan atau IDX BEI.

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan metode statistik. Dalam pengujian hipotesis peneliti menggunakan persamaan regresi

yang dibantu dengan aplikasi IBM SPSS.25. Selain itu, teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dengan uji asumsi klasik seperti, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian hipotesis terdiri dari uji t dan uji koefisien determinasi (R^2). Selain itu, untuk menganalisis variabel moderasi peneliti menggunakan *Moderating Regression Analysis* (MRA).

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yakni, analisis yang digunakan dalam menganalisis suatu data dengan mendeskripsikan data yang sudah terkumpul tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019). Analisis statistik deskriptif menjelaskan terkait nilai maksimal dan minimal, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Oleh karena itu, pendekatan ini menyajikan data yang lebih ringkas agar mudah dipahami dan diinterpretasikan.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan rangkaian pengujian statistik yang bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi valid dan terestimasi dengan akurat. Pada penelitian ini menguji 3 asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikoleniaritas, dan uji heterokedastisitas dijabarkan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal dalam model regresi (Ghozali, 2018). Bentuk model regresi yang baik apabila data tersebut terdistribusi normal, sehingga dalam penelitian ini rumus yang digunakan untuk uji normalitas adalah metode *Kolmogorov Smirnov*. Penggunaan metode *Kolmogorov Smirnov* ini didasarkan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dinyatakan diterima dan distribusi normal.

2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dinyatakan ditolak dan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi tersebut ditemukan adanya korelasi atau hubungan antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2018). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat dari nilai toleransi dari masing-masing variabel dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Ketentuan uji multikolinearitas didasarkan sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 maka dapat dikatakan bahwa tidak multikolinearitas.
2. Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 maka dapat dikatakan bahwa mengalami multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila varians dari satu residu pengamatan ke pengamatan yang lain hasilnya tetap, maka disebut *homoscedasticity* dan jika hasilnya berbeda disebut *heteroscedasticity* (Ghozali, 2018). Heterokedastisitas dapat diketahui dengan melihat grafik *scatterplot*, penggunaan grafik *scatterplot* memiliki kemampuan untuk memvisualisasikan data sehingga mudah untuk mengambil keputusan. Penentuan grafik *scatterplot* dapat ditentukan jika tidak membentuk pola dan titik menyebar di atas dan di bawah sumbu angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali,

2018). Model regresi yang baik adalah jika regresi tidak terdapat autokorelasi. Pada penelitian ini uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson*. Menurut Sunyoto (2016) ketentuan uji autokorelasi didasarkan sebagai berikut:

1. Jika nilai DW di bawah -2 ($DW < -2$), maka terjadi autokorelasi positif
2. Jika nilai DW a nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$, maka dinyatakan tidak ada autokorelasi.
3. Jika nilai DW di atas +2 atau $DW > +2$ di bawah -2, maka dinyatakan autokorelasi negatif.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ialah pengaruh variabel independen terhadap dependen yang akan menggambarkan hubungan sebab akibat antara variabel satu dengan yang lainnya. Penggunaan analisis ini memiliki tujuan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap dependen (Ghozali, 2018). Pengujian untuk analisis linier berganda menggunakan aplikasi IBM SPSS.25. Berikut adalah model matematis persamaan regresi linier berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

X₁ = ROA

X₂ = ROE

X₃ = *Eco-Efficiency*

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

e = Standar *Error*

4. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t bertujuan untuk menguji secara parsial seberapa besar pengaruh

variabel independen terhadap dependen (Ghozali, 2018). Pengujian t diukur menggunakan perbandingan nilai statistik t-hitung dengan t-tabel.

Berikut adalah kriteria uji parsial (uji t):

1. Jika nilai probabilitas $< \alpha$ (0,05), maka hipotesis diterima.
2. Jika nilai probabilitas $> \alpha$ (0,05), maka hipotesis ditolak.

b. Uji Regresi Moderasi (*Moderating Regression Analysis*)

Moderating Regression Analysis (MRA) ialah regresi linier berganda yang didalamnya terdapat persamaan mengandung unsur interaksi dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel moderasi mampu memperkuat hubungan antara variabel independen dengan dependen (Ghozali, 2018). Dalam hal ini MRA digunakan untuk menguji apakah variabel CEO *power* yang diproyeksikan dengan masa jabatan CEO dapat memperkuat atau memperlemah hubungan ROA, ROE, dan *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian ini model uji interaksi akan diuji sebagai berikut:

Persamaan model 1 (MRA):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z_1 + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_2 + \beta_2 Z_1 + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_3 + \beta_2 Z_1 + e$$

Persamaan model 2 (MRA):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z_1 + \beta_3 X_1 * Z_1 + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_2 + \beta_2 Z_1 + \beta_3 X_2 * Z_1 + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_3 + \beta_2 Z_1 + \beta_3 X_3 * Z_1 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

Z = Masa Jabatan CEO

X₁ = ROA

X₂ = ROE

X₃ = *Eco-efficiency*

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_{2,3}$	= Koefisien regresi
e	= Standar <i>error</i>
X_1*Z	= Interaksi ROA dengan Masa Jabatan CEO
X_2*Z	= Interaksi ROE dengan Masa Jabatan CEO
X_3*Z	= Interaksi <i>eco-efficiency</i> dengan Masa Jabatan CEO

c. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) merupakan pengukuran yang memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya di dalam suatu penelitian (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi yakni, antara nol sampai dengan satu, apabila R^2 semakin besar mendekati satu maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar dan ada korelasi yang sempurna. Berikut adalah kriteria R^2 :

1. Jika nilai $R^2 = 0$, maka tidak memiliki hubungan antara variabel independen dan dependen.
2. Jika nilai $R^2 = 1$, maka memiliki hubungan yang sempurna antara variabel independen dan dependen.